

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan lapisan terluar tubuh yang melindungi keseluruhan dari organ tubuh. Disekitar area kulit terdapat butiran keringat yang menghasilkan limbah melalui rongga-rongga kecil pada kulit menjadi jerawat. Hal ini biasanya terjadi pada masa pubertas. Jerawat merupakan salah satu penyakit kulit yang menjadi keluhan utama pada kalawangan wanita selain menghilangkan rasa percaya diri dapat menyebabkan stress (Sifatullah & Zulkarnain, 2021).

Indonesia adalah Negara dengan kekayaan bahan alam yang besar dan berlimpah di bidang obat yang dapat dikembangkan untuk pengobatan. Penggunaan produk dari tanaman herbal adalah pilihan untuk mengatasi masalah kulit. Contohnya tumbuhan Pegagan (*Centella asiatica L*) merupakan tumbuhan obat herbal dan juga dimanfaatkan pada bidang dermatologi. Pegagan (*Centella asiatica L*) adalah bahan alam berupa tanaman herbal yang dipakai pada kulit dan disarankan untuk perawatan dan masalah kulit seperti jerawat, paparan, luka bakar, bekas luka hipertrofik atau eksim (Wahyuni, 2021).

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari tumbuhan, hewani, mineral, dan sarian (galenik) yang telah digunakan dari jaman dahulu hingga sekarang untuk pengobatan (Wahyuni, 2021). Produk alami dan tanaman khususnya adalah bahan terapeutik yang efektif dalam mengobati penyakit dan lebih sedikit efek sampingnya jika digunakan dengan benar dan bijaksana. Produk tanaman telah menjadi bagian dari pengobatan herbal sejak lama. Semua komponen tumbuhan yang tersusun dalam tumbuhan contohnya kulit kayu, daun, bunga, akar, buah-buahan, dan biji, mengandung komponen aktif. (Sebayang et al, 2024).

Farmakope Edisi V menjelaskan Krim merupakan formulasi setengah padat dengan bahan obat yang terdispersi didalam bahan dasarnya. Krim memiliki konsistensi yang setengah padat dan diformulasikan sebagai air yang terkandung dalam minyak (A/M) atau minyak yang terkandung didalam air (M/A) (Depkes RI, 2013). Bentuk krim memiliki keuntungan mudah dioleskan ke kulit, lebih nyaman

diaplikasikan ke kulit, tidak lengket dan dapat dicuci dengan air, dan banyak diminati pada kalangan masyarakat.

Menurut penelitian Malik, Daun pegagan (*Centella asiatica L.*) dengan konsentrasi 2,5% dan 5% dapat digunakan sebagai antibakteri pada jerawat namun pada penelitian tersebut tidak membahas uji stabilitas (Malik, 2022). Pada penelitian kali ini peneliti tertarik memodifikasi formulasi sediaan krim daun pegagan (*Centella asiatica L.*) dengan konsentrasi sediaan 2%, 4%, dan 6% dengan menguji stabilitasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Daun pegagan (*Centella asiatica L.*) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan krim yang stabil?
2. Apakah Pada konsentrasi 2%, 4%, dan 6% sediaan Krim daun pegagan (*Centella asiatica L.*) stabil?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat dibuat sediaan krim daun pegagan (*Centella asiatica L.*).
2. Sediaan krim daun pegagan dengan konsentrasi 2%, 4%, dan 6% Stabil.

D. Manfaat Penelitian

1. Sumber atau pustaka bagi pembaca/peneliti untuk dapat dikembangkan.
2. Menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pegagan (*Centella asiatica L.*) dapat dijadikan sebagai sediaan krim.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pembuatan formulasi sediaan krim ekstrak daun etanol Pegagan (*Centella asiatica L.*).